



EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>



Kesesuaian Pola Bustier Sistem *Helen Joseph Armstrong* Pada Tubuh Gemuk Tinggi Wanita Indonesia

Vara Diva Nadesta, Ernawati, Yusmerita, Puspaneli
Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: varadivanadesta01@gmail.com , ernawati@fpp.unp.ac.id , yusmerita@fpp.unp.ac.id,
puspaneli@fpp.unp.ac.id

ABSTRACT

The Helen Joseph Armstrong bustier pattern system originates from America and is found in the book *PatternMaking For Fashion Design*. The suitability of the Helen Joseph Armstrong bustier pattern system for tall, plus-size Indonesian women is not yet known. The purpose of this study is to describe the weaknesses, methods to improve the weaknesses, and the suitability of the Helen Joseph Armstrong bustier pattern system on tall, plus-size Indonesian women. The research method used is experimental research with a descriptive quantitative approach. The research object is the Helen Joseph Armstrong bustier pattern system, which was tested on an adult Indonesian woman who is tall and plus-size, with a height of 165 cm, a weight of 83 kg, and 22 years old. The research instrument used was an assessment format. The assessment was carried out by 3 panelists (limited panel), including fashion lecturers and experts in women's fashion, through a fitting process. The data analysis technique used was descriptive statistics processed using SPSS. The research results showed that the Helen Joseph Armstrong bustier pattern had several weaknesses, particularly in the breast cup size, which was 2 cm too large, and the waist circumference, which was 6 cm too large. Improvements were made by reducing the breast cup size by 2 cm and the waist circumference by 6 cm. After these adjustments, the Helen Joseph Armstrong bustier pattern was deemed suitable for use on tall, plus-sized Indonesian women, as it produced a more proportional, comfortable pattern that aligns with the characteristics of Indonesian body shapes.

ABSTRAK

Pola bustier sistem *Helen Joseph Armstrong* berasal dari Amerika yang terdapat dalam buku *PatternMaking For Fashion Design*. Pola bustier sistem *Helen Joseph Armstrong* belum diketahui kesesuaiannya untuk tubuh gemuk tinggi wanita Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kelemahan, cara memperbaiki kelemahan, dan kesesuaian

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 16 Des 2025
First Revised 2 Jan 2026
Accepted 27 Jan 2026
First Available online 01 Feb 2026
Publication Date 01 Feb 2026

Keyword:

Classical Services,
Psychoeducational Approach,
Psychological Well-being.

pola bustier sistem *Helen Joseph Armstrong* pada tubuh gemuk tinggi wanita Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Objek penelitian ini yaitu pola bustier sistem *Helen Joseph Armstrong* yang diujicobakan pada wanita dewasa bertubuh gemuk tinggi Indonesia dengan tinggi 165 cm, berat 83 kg dengan usia 22 tahun. Instrumen penelitian yang digunakan adalah format penilaian. Penilaian dilakukan oleh 3 orang panelis (panel terbatas) yaitu dosen busana, dan ahli dalam bidang busana wanita, dilakukan dengan cara *fitting*. Teknik analisa data yaitu statistik deskriptif yang diolah menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola bustier sistem *Helen Joseph Armstrong* memiliki beberapa kelemahan, pada bentuk cup payudara dengan kelebihan sebesar 2 cm dan lingkaran pinggang dengan kelebihan 6 cm. Perbaikan dilakukan dengan pengurangan ukuran pada bentuk cup payudara sebesar 2 cm dan pengurangan pada lingkaran pinggang sebesar 6 cm. Setelah dilakukan perbaikan pola bustier sistem *Helen Joseph Armstrong* dinyatakan sesuai digunakan pada tubuh gemuk tinggi wanita Indonesia karena menghasilkan bentuk pola yang lebih proporsional, nyaman dan sesuai dengan karakteristik tubuh Indonesia.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Bustier merupakan bagian dari pakaian dalam yang terkenal karena variasi bentuknya sejak abad ke-19, sebagai busana berpinggang ramping terinspirasi dari sebuah bra dan kamisol ketat membentuk tubuh memperkecil pinggang sekaligus payudara lebih berisi. Menurut (Retno, 2020) bustier adalah pakaian dalam pas dibadan, merupakan kombinasi dari bra atau korset tidak mempunyai tali bahu tetapi mampu mengencangkan pinggang dan dada untuk membuat dada lebih berisi. Menurut (Rahayu, 2020) karakteristik khusus bustier adalah mempunyai bentuk yang tegas pada siluet bustier. Kain yang digunakan dalam pembuatan bustier bermacam-macam, ada bahan utama dan bahan pelengkap seperti bahan utama, *lining*, *interfacing* dan *Interlining*.

Menurut Ernawati (2008:245), mengatakan bahwa pola busana merupakan bagian yang penting dalam membuat suatu busana. Baik atau tidaknya suatu busana yang dipakai dibadan seseorang sangat dipengaruhi oleh kebenaran dari pola itu sendiri. Ernawati (2021:8) menjelaskan bahwa pola merupakan tiruan bentuk tubuh yang disesuaikan dengan ukuran tertentu, dibuat pada media seperti kertas atau kain, dan digunakan sebagai panduan dalam memotong bahan pakaian. Ernawati (2008:245) juga mengatakan fungsi pola saat ini sangat penting bagi seseorang yang membuat suatu busana dengan bentuk serasi yang mengikuti bentuk lekuk tubuh serta membuat potongan lain dengan bermacam-macam model yang dikehendaki. Penguasaan pola dasar juga dapat diperkuat melalui media pembelajaran yang sistematis. Misalnya, modul pembelajaran konstruksi pola busana terbukti efektif memfasilitas pemahaman mahasiswa terhadap proses pembuatan pola dasar (Karmila, Ernawati, & Novrita, 2015).

Proses pembuatan bustier membutuhkan ketelitian dan ketepatan dalam pembuatan pola dan teknik menjahit agar dapat menghasilkan bustier yang pas, rapi dan nyaman dipakai. Terdapat faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam pembuatan bustier salah satunya adalah bentuk tubuh. Dalam penelitian Karen (2013) menyatakan membuat bustier yang letaknya bagus pada tubuh yang nyaman digunakan tidaklah mudah, banyak hal yang menjadi kendala bagi keberhasilan pembuatan bustier salah satunya adalah bentuk tubuh yang kurang ideal

seperti bentuk tubuh gemuk. Wanita bertubuh gemuk memiliki lipatan-lipatan pada area badan, seperti bagian perut, pinggang, punggung dan bagian panggul.

Dalam pembuatan bustier banyak sistem pola yang bisa digunakan, salah satunya yaitu pola bustier sistem *Helen Joseph Armstrong* terdapat dalam buku yang berjudul *Patternmaking for Fashion Design* yang diterbitkan pada tahun 2010, yang diciptakan oleh Ms Armstrong. Dalam hal ini pola *Helen Joseph Armstrong* dibuat dan dipakai oleh orang Amerika. Hasil studi (Kim, 2014) menunjukkan bahwa wanita Amerika memiliki ukuran tubuh yang lebih besar dan proporsi tubuh yang berbeda dibandingkan wanita Indonesia, maka perlu dilakukan kesesuaian.

Menurut hasil penelitian medis yang dilakukan oleh Alana Biggers tentang *Average Height for Women* pada tahun 2019, menyatakan bahwa pada tahun 2016 untuk wanita dewasa Amerika yang berumur 20 tahun keatas memiliki rata-rata tinggi badan yaitu 162 cm dan berat badan rata-ratanya adalah 77 kg. Sedangkan tinggi rata-rata wanita dewasa Indonesia adalah 152,8 cm dengan berat badan rata-rata 52 kg (healthline:2025). Secara umum dapat disimpulkan jika tinggi maupun berat badan wanita Amerika lebih tinggi atau berat badan dibandingkan dengan wanita Asia seperti Indonesia. Menurut Winarno (2018: 6) “Bentuk tubuh manusia digolongkan menjadi lima macam bentuk, yaitu ideal, pendek gemuk, pendek kurus, tinggi gemuk dan tinggi kurus”.

Menurut Sunardi (2012: 54) mengatakan bahwa cara sederhana menghitung berat badan ideal yaitu menggunakan *Body Mass Index* (BMI) atau Indeks Massa Tubuh (IMT).

$$\text{IMT} = \frac{\text{Berat badan (kg)}}{\text{TB (m)} \times \text{TB (m)}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus Sunardi, seseorang dikategorikan nilai IMT antara 13–17 menunjukkan kondisi berat badan di bawah ideal yang mengindikasikan tubuh terlalu kurus atau anoreksia, nilai IMT 19–24 termasuk dalam kategori berat badan, nilai IMT 25–27 termasuk dalam kategori kelebihan berat badan (*overweight*), sedangkan nilai IMT 28–31 menunjukkan kondisi kegemukan atau obesitas. Penggunaan IMT bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi tubuh, sehingga dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam penyesuaian ukuran tubuh pada pembuatan busana.

Penelitian ini berfokus pada pola sistem *Helen Joseph Armstrong*. Sistem Pola *Helen Joseph Armstrong* dipilih karena kemampuannya dalam menyesuaikan berbagai bentuk tubuh dengan teknik yang lebih fleksibel, akurat dan aplikatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelemahan yang terdapat pada pola bustier sistem *Helen Joseph Armstrong* pada tubuh gemuk tinggi wanita Indonesia, mengetahui cara memperbaiki kelemahan pola bustier sistem *Helen Joseph Armstrong* pada tubuh gemuk tinggi wanita Indonesia, dan kesesuaian pola bustier sistem *Helen Joseph Armstrong* pada tubuh gemuk tinggi wanita Indonesia.

Meskipun sistem pola *Helen Joseph Armstrong* banyak digunakan secara internasional, kajian empiris mengenai kesesuaiannya pada wanita Indonesia bertubuh gemuk tinggi masih sangat terbatas, khususnya melalui evaluasi berbasis *fitting* panel ahli.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian eksperimen dengan desain uji coba produk melalui *fitting* bertahap. Penelitian ini dilakukan di departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP UNP. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa pola bustier sistem *Helen Joseph Armstrong* yang diuji benar-benar

sesuai dengan karakteristik tubuh gemuk tinggi wanita Indonesia. Objek penelitian wanita bertubuh gemuk tinggi yang berusia 22 tahun dengan tinggi 165 cm dan berat badan 83 kg. Unit eksperimen dalam penelitian ini adalah pola bustier sistem *Helen Joseph Armstrong* yang akan disesuaikan pada tubuh gemuk tinggi wanita Indonesia. Pola yang akan diujiobakan adalah pola bustier.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu kesesuaian pola bustier sistem *Helen Joseph Armstrong* pada tubuh gemuk tinggi wanita Indonesia dengan indikator lingkaran badan, bentuk cup payudara, garis princess depan, lingkaran pinggang, lingkaran perut, garis tengah muka, garis princess belakang, garis tengah belakang, garis sisi.

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Tahap persiapan meliputi penyediaan alat dan bahan seperti pensil, kertas pola, gunting, pita ukur serta perlengkapan menjahit. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pengambilan ukuran tubuh model, pembuatan pola dasar sistem *Helen Joseph Armstrong*, membuat pecah pola bustier sistem *Helen Joseph Armstrong*, serta proses menjahit dan *fitting* pada model. Setelah proses *fitting*, hasil pola dinilai oleh tiga orang panelis yang ahli dalam bidang pola busana untuk menilai kesesuaian pola bustier sistem *Helen Joseph Armstrong* pada tubuh gemuk tinggi wanita Indonesia. Penggunaan panel terbatas yang terdiri dari tiga orang ahli dilakukan dengan pertimbangan keterbatasan waktu, ketersediaan tenaga ahli, serta fokus penelitian menekankan pada penilaian kualitas dan kesesuaian secara mendalam.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang berisi pernyataan mengenai indikator hasil pembuatan pola bustier sistem *Helen Joseph Armstrong* pada tubuh gemuk tinggi wanita Indonesia. Skala yang digunakan adalah skala likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat sesuai (4), Sesuai (3), Kurang sesuai (2), Tidak sesuai (1). Uji validitas dilakukan menggunakan validitas logis. Menurut Zayrin (2025: 62) validitas logis diperoleh melalui analisis rasional atau pemikiran logis terhadap instrumen yang disusun dengan mempertimbangkan kesesuaian butir-butir instrumen dengan indikator atau tujuan yang hendak diukur.

Proses kontrol validasi dilakukan melalui pengambilan ukuran sesuai dengan sistem *Helen Joseph Armstrong*, pengecekan ketepatan ukuran oleh pembimbing, serta penilaian oleh tim ahli bidang pola. Item yang telah memperoleh skor tinggi tidak diujikan ulang pada tahap *fitting* berikutnya. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Menurut Nasution (2017:49) Statistik deskriptif merupakan berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau fenomena, statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan.

Analisis dilakukan dengan menghitung modus, median, dan persentase menggunakan rumus dari Sudjono (2014: 43), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan P sebagai persentase, F jumlah skor panelis, dan N jumlah skor maksimal. Data yang diperoleh dikelompokkan ke dalam lima kategori menurut Silaen dan Widiyono (2013), yaitu Sangat sesuai (84%-100%), Sesuai (68%-84%), Cukup sesuai (52%-68%), Kurang sesuai (40%-51%), Tidak sesuai (20%-34%).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil pembuatan pola dasar sistem *Helen Joseph Armstrong* pada tubuh gemuk tinggi wanita Indonesia melalui tiga kali proses fitting. Penilaian dilakukan oleh tiga orang panelis ahli tata busana menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1-4. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan kesesuaian hasil pola pada setiap tahap *fitting*.

a. Hasil *Fitting I*

Hasil penilaian panelis pada *fitting 1* terhadap kesesuaian pola bustier sistem *Helen Joseph Armstrong* pada bentuk tubuh gemuk tinggi wanita Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1. Indikator yang dinilai sebanyak 9 item untuk pola bustier .

Tabel 1. Hasil *Fitting I*

No.	<i>Fitting I</i>				Jumlah	Modus	Median	Persentase
	Aspek yang dinilai	P1	P2	P3				
1.	Lingkar badan	3	3	3	9	3	3	75%
2.	Bentuk cup payudara	2	2	2	6	2	2	50%
3.	Garis princess depan	3	3	3	9	3	3	75%
4.	Lingkar pinggang	2	1	2	5	2	2	42%
5.	Lingkar perut	3	2	3	8	3	3	67%
6.	Garis tengah muka	4	3	3	10	3	3	83%
7.	Garis princess belakang	3	3	3	9	3	3	75%
8.	Garis tengah belakang	3	3	3	9	3	3	75%
9.	Garis sisi	3	4	3	10	3	3	83%
Jumlah						25	25	
Penilaian rata-rata						2,7	2,7	69%

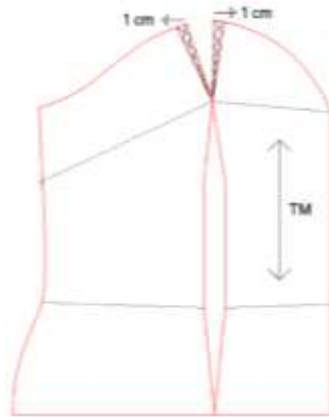
Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa persentase untuk pola bustier pada *fitting* pertama yaitu 69% dengan kategori sesuai. Banyak ditemukan kesesuaian pola bustier ini jika digunakan pada bentuk tubuh gemuk tinggi wanita Indonesia. Namun demikian masih terdapat beberapa ketidaksesuaian pada beberapa indikator pengukuran.

Ketidaksesuaian atau kelemahan pada *fitting I* terdapat pada aspek bentuk cup payudara dan lingkar pinggang. Kelemahan bentuk cup payudara karena kurang mengikuti bentuk payudara dengan deviasi 2 cm. Kelemahan lingkar pinggang karena longgar sebanyak 6 cm. Memperbaiki kelemahan pola bustier sistem *Helen Joseph*

Armstrong dilakukan dengan cara memperbaiki pola bustier pada 2 aspek tersebut. Perbaikan pola dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Bentuk Cup Payudara

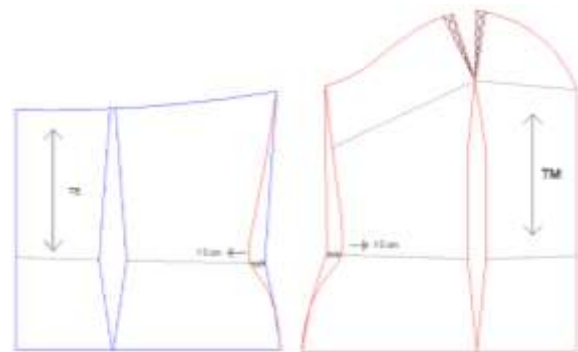
Kelemahan yang ditemukan pada bentuk cup payudara adalah bentuk cup kurang mengikuti bentuk payudara dengan kelebihan 2 cm. Perbaikannya dilakukan dengan cara mengurangi cup bra sebesar 2 cm, 1 cm pada bagian sisi kiri dan 1 cm pada bagian sisi kanan. Dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Perbaikan bentuk cup payudara

2) Lingkar Pinggang

Kelemahan yang ditemukan pada lingkar pinggang adalah lingkar pinggang lingkar pinggang longgar sebanyak 6 cm. Cara memperbaikinya yaitu dengan mengurangi lingkar pinggang sebesar 6 cm, 3 cm pada pola depan dan 3 cm pada pola belakang. Dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Perbaikan lingkar pinggang

b. Hasil *Fitting II***Tabel 2.** Hasil *Fitting II*

No.	<i>Fitting II</i>				Jumlah	Modus	Median	Persentase
	Aspek yang dinilai	P1	P2	P3				
1.	Lingkar badan	4	4	3	11	4	3	92%
2.	Bentuk cup payudara	2	3	2	7	2	2	63%
3.	Garis princess depan	4	4	3	11	4	3	92%
4.	Lingkar pinggang	4	4	3	11	4	2	92%
5.	Lingkar perut	4	3	3	10	3	3	83%
6.	Garis tengah muka	3	4	3	10	3	3	83%
7.	Garis princess belakang	4	4	3	11	4	4	92%
8.	Garis tengah belakang	3	4	3	10	3	3	83%
9.	Garis sisi	3	4	3	10	3	3	83%
Jumlah						30	30	
Penilaian rata-rata						3,3	3,3	85%

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa persentase untuk pola bustier pada *fitting II* yaitu 85% dengan kategori sesuai. Banyak ditemukan kesesuaian pola bustier ini jika digunakan pada bentuk tubuh gemuk tinggi wanita Indonesia. Namun demikian masih terdapat beberapa ketidaksesuaian pada beberapa indikator pengukuran.

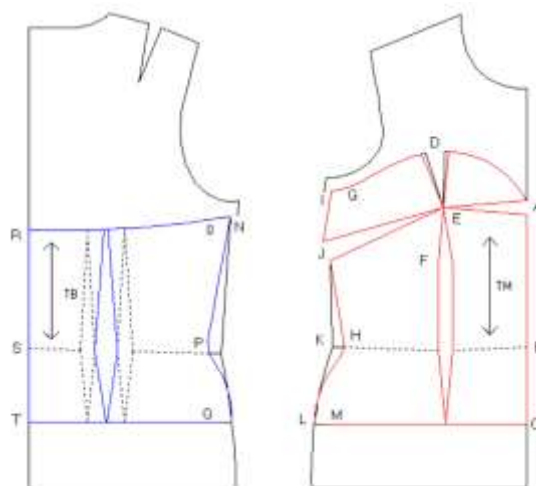
Ketidaksesuaian atau kelemahan pada *fitting II* terdapat pada aspek bentuk cup payudara karena cup bra kurang sesuai dengan bentuk cup payudara.

c. Hasil *Fitting* III

Tabel 3. Hasil *Fitting* III

No.	<i>Fitting III</i>				Jumlah	Modus	Median	Persentase
	Aspek yang dinilai	P1	P2	P3				
1.	Lingkar badan	4	4	4	12	4	4	100%
2.	Bentuk cup payudara	4	4	4	12	4	4	100%
3.	Garis princess depan	4	4	4	12	4	4	100%
4.	Lingkar pinggang	4	4	4	12	4	4	100%
5.	Lingkar perut	4	3	4	11	4	4	92%
6.	Garis tengah muka	4	4	4	12	4	4	100%
7.	Garis princess belakang	4	4	4	12	4	4	100%
8.	Garis tengah belakang	4	4	3	11	4	4	92%
9.	Garis sisi	3	4	4	11	4	4	92%
Jumlah						36	36	
Penilaian rata-rata						4	4	97%

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa hasil *fitting* III aspek yang dinilai secara keseluruhan menunjukkan modus 4, median 4 dan persentase 97%. Hal ini termasuk kategori sangat sesuai. Pada *fitting* III ini sudah dinilai sangat sesuai oleh panelis untuk tubuh gemuk tinggi wanita Indonesia.



Gambar 3. Pola bustier sistem *Helen Joseph Armstrong* setelah diperbaiki**Pembahasan****a. Kelemahan Pola Bustier Sistem *Helen Joseph Armstrong* pada Tubuh Gemuk Tinggi Wanita Indonesia.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kelemahan pola bustier yang terdapat pada *fitting* I yaitu bentuk cup payudara dan lingkaran pinggang, secara keseluruhan hasil persentase pada *fitting* I sebesar 69% hal ini termasuk kedalam kategori sesuai berdasarkan pendapat Silaen dan Widiyono (2013:13) “dikategorikan menjadi 5 yaitu 84%-100% = Sangat Sesuai, 68%-83,99% = Sesuai, 52%-67,99% = Cukup Sesuai, 40%-51,99% = Kurang Sesuai, 20%-39,99% = Tidak Sesuai”. Berdasarkan pendapat di atas rata-rata persentase *fitting* I dikategorikan sesuai tetapi masih ada aspek yang masih kurang sesuai sehingga perlu dilakukan perbaikan.

b. Cara Memperbaiki Kelemahan Pola Bustier Sistem *Helen Joseph Armstrong* pada Tubuh Gemuk Tinggi Wanita Indonesia.

Perbaikan pola bustier sistem *Helen Joseph Armstrong* pada tubuh gemuk tinggi wanita Indonesia yaitu dilakukan pada proses pembuatan pola bustier pada bentuk cup payudara dengan mengurangi cup bra sebesar 2 cm, 1 cm pada bagian sisi kiri dan 1 cm pada bagian sisi kanan dan pada lingkaran pinggang mengurangi lingkaran pinggang sebesar 6 cm, 3 cm pada pola depan dan 3 cm pada pola belakang. Sejalan dengan pendapat Poespo (2000:72) “apabila terjadi ketidaksesuaian, maka harus dilakukan perbaikan pada pola”. Sejalan dengan itu Dahlia (2015:15) mengatakan “terjadinya penyesuaian pola dengan syarat memperhatikan hal-hal yang harus diperbaiki dalam proses pembuatan pola”.

c. Kesesuaian Pola Bustier Sistem *Helen Joseph Armstrong* pada Tubuh Gemuk Tinggi Wanita Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola bustier sistem *Helen Joseph Armstrong* memiliki tingkat fleksibilitas yang sangat baik dan mampu menghasilkan pola yang proporsional baik untuk tubuh gemuk tinggi wanita Indonesia. Proses pembuatan pola melalui tiga kali *fitting* menunjukkan peningkatan nilai kesesuaian yang konsisten hingga mencapai kategori sangat sesuai (97%).

Hasil ini menguatkan penelitian Darmanius & Puspaneli (2025) yang menekankan perlunya modifikasi pola dasar agar sesuai dengan proporsi tubuh wanita Indonesia bertubuh tinggi besar. Namun, sistem *Helen Joseph Armstrong* terbukti efisien karena hanya memerlukan penyesuaian kecil.

Sistem *Helen Joseph Armstrong* mampu memberikan keseimbangan antara ukuran panjang dan lebar tubuh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari & Yusmerita (2025) yang menyatakan bahwa perbedaan metode dalam konstruksi pola tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap hasil akhir, selama keseimbangan proporsi dan ketepatan titik pas tetap diperhatikan.

Dapat disimpulkan bahwa kesesuaian pola bustier sistem *Helen Joseph Armstrong* dikatakan sesuai apabila sudah dinilai sangat sesuai oleh panelis dan terdapatnya kesesuaian pola bustier sistem *Helen Joseph Armstrong* pada tubuh gemuk tinggi wanita Indonesia, maka tujuan dari penelitian ini sudah tercapai.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Kelemahan Pola Bustier Sistem Helen Joseph Armstrong pada Tubuh gemuk Tinggi Wanita Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian pada kelemahan *fitting* I memiliki kelemahan pada bentuk cup payudara dengan kelebihan sebesar 2 cm dan lingkar pinggang dengan kelebihan sebesar 6 cm.

Perbaikan pola bustier sistem *Helen Joseph Armstrong* pada *fitting* II memiliki kelemahan yaitu pada bentuk cup payudara karena kurang mengikuti bentuk payudara

b. Cara Memperbaiki Kelemahan Pola Bustier Sistem Helen Joseph Armstrong pada Tubuh Gemuk Tinggi Wanita Indonesia

Perbaikan pola bustier sistem *Helen Joseph Armstrong fitting* pada tubuh gemuk tinggi wanita Indonesia dilakukan pada pembuatan pola yaitu pengurangan bentuk cup payudara dengan mengurangi cup bra sebesar 2 cm, 1 cm pada bagian sisi kiri dan 1 cm pada bagian sisi kanan dan mengurangi lingkar pinggang sebesar 6 cm, 3 cm pada pola depan dan 3 cm pada pola belakang.

Perbaikan pola bustier sistem *Helen Joseph Armstrong fitting* II pada tubuh gemuk tinggi wanita Indonesia yaitu pada bentuk cup payudara dan menggantinya cup bra yang lebih besar

c. Kesesuaian Pola Bustier Sistem Helen Joseph Armstrong pada Tubuh Gemuk Tinggi Wanita Indonesia

Kesesuaian pola bustier sistem *Helen Joseph Armstrong* pada tubuh gemuk tinggi wanita Indonesia terdapat pada *fitting* III, pada *fitting* III pola bustier telah dilakukan perbaikan pada pola bentuk cup payudara dan pola lingkar pinggang sehingga mendapatkan pola bustier yang sesuai pada tubuh gemuk wanita Indonesia, oleh karena itu semua aspek dinilai telah sesuai oleh panelis berdasarkan median, modus dan persentase. Dengan rata-rata modus 4, median 4 dan persentase 97% sehingga dikategorikan sangat sesuai. Aspek lingkar badan, garis sisi, serta garis princess depan dan belakang dinilai sesuai karena mampu mengikuti bentuk dan proporsi tubuh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola bustier sistem *Helen Joseph Armstrong* memiliki tingkat fleksibilitas yang sangat baik dan mampu menghasilkan pola yang proporsional baik untuk tubuh gemuk tinggi wanita Indonesia. Proses pembuatan pola melalui tiga kali *fitting* menunjukkan peningkatan nilai kesesuaian yang konsisten hingga mencapai kategori sangat sesuai (97%).

5. REFERENSI

- Armstrong, H. J. (2010). *Patternmaking for Fashion Design* (5th ed.). Pearson Education.
- Darmansius, G. H., & Puspaneli, P. KESESUAIAN POLA DRESS SISTEM HELEN JOSEPH ARMSTRONG PADA WANITA DEWASA INDONESIA BERTUBUH TINGGI BESAR. *EDUTECH*, 24(2), 647-658.

- Ernawati, Izwerni, & Weni Nelmira. (2008). *Tata Busana Jilid 3 untuk SMK* (hlm. 249). Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata busana untuk SMK jilid I*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ernawati. (2017). *Pola konstruksi busana*. Padang: Sukabina Press.
- Ernawati. (2020). *Monograf evaluasi program diploma tata busana*. Padang: CV Muharika Rumah Ilmiah.
- Ernawati. (2021). *Monograf pola kemeja sistem Helen Joseph Armstrong*. Padang: CV Muharika Rumah Ilmiah.
- Ernawati. (2021). *Konstruksi pola busana*. Padang: CV Muharika Rumah
- Karmila, I., Ernawati, E., & Novrita, S. Z. (2015). Pengembangan modul pembelajaran konstruksi pola busana di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *E-Journal Home Economic and Tourism*, 8(1), 1–10
- Kim, D. E. (2014). Analysis of body characteristics of the US women aged from 26 to 45 using 3D body scan data. *International Journal of Human Ecology*, 15(2), 13-21.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik deskriptif. *Hikmah*, 14(1), 49-55.
- Rahayu, A., Amin, M., Agus, A., & Wahda, W. (2020). Bustier Ditinjau dari Bahan Pelapis (Interfacing) dan Teknik Pengepresan. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 2(2), 72-79.
- Retno, T. R. (2020). Perbandingan Bustier Menggunakan Pola JH Meyneke Dan Charmant Terhadap Tubuh Ukuran S. M, Dan L.
- Sari, Puput Defita, & Yusmerita, Y. (2023). Perbedaan Hasil Pola Dasar Dressmaking dengan Pola Dasar Cuppens Geurs pada Wanita Indonesia Bertubuh Gemuk. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 1408–1414.
- Silaen, Sofar & Widiyono, A. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: In Media.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Winarno, A. (2018). *Standar Antropometri dan Aplikasinya dalam Industri Fashion*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wulandari, Retno Sindi, & Yusmerita, Yusmerita. (2025). Perbandingan Hasil Penyaluran Kup Sisi Menjadi Garis Princess Melalui Slash Method Dan Pivot Method Pada Pola Dasar Dressmaking Busana Wanita. *EduTech*, 24(2), 1256–1266. <https://doi.org/10.17509/e.v24i2.83489>
- Zayrin, A. A., Nupus, H., Maizia, K. K., Marsela, S., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan

Click or tap here to enter text.